

## ABSTRAK

### **Pelaksanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata Tahun 2009 Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang**

**Oleh : Ferina Hilman**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan destinasi pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang. Batasan masalah difokuskan kepada pelaksanaan pengembangan destinasi pariwisata oleh Bidang Objek dan Sarana Dibudpar kota Padang. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penentuan informan dilakukan secara *purposive*. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis yang dipakai adalah model analisis interaktif (*interactive model of analysis*) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan destinasi pariwisata tahun 2009 oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang telah terlaksana secara perencanaan. Namun, pelaksanaannya belum optimal secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa kegiatan yang tidak terselesaikan sampai pada waktu yang telah ditetapkan. Sementara pelaksanaan pengembangan destinasi pariwisata yang dilakukan oleh Dibudpar Kota Padang dapat kita lihat melalui urutan dibawah ini, yaitu: a) Perencanaan pengembangan destinasi pariwisata, b) pelaksanaan pengembangan destinasi pariwisata, c) anggaran pengembangan destinasi pariwisata, d) pembangunan berkelanjutan dari pengembangan destinasi pariwisata. Pelaksanaan pengembangan destinasi pariwisata sudah terlaksana tetapi belum mencerminkan tujuan awalnya. Pelaksanaan pengembangan destinasi pariwisata pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk wisata. Tiga konsep dasar yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kualitas wisata, yakni: a) pemasaran, b) kegiatan operasional, c) pembinaan sumber daya manusia yang berorientasi kepada peningkatan produktifitas, kreatifitas dan profesionalisme. Faktor yang menghambat pelaksanaan pengembangan destinasi pariwisata tahun 2009 adalah pendanaan, segi sumber daya manusia yang masih terbatas, sarana dan prasarana, belum adanya dukung penuh dari masyarakat dikawasan objek wisata, kurangnya pemahaman sapta pesona oleh masyarakat terutama generasi muda dan terbatasnya dana penunjang peningkatan SDM bagi aparatur dan pengelola kepariwisataan. Faktor pendukungnya adalah adanya pendekatan kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi, penyuluhan dan pembinaan sapta pesona wisata kepada masyarakat dan pemangku kepentingan serta adanya fasilitas *website* guna mempermudah wisatawan mengakses semua potensi pariwisata yang ada di kota Padang.